

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak, mulia, serta keterampilan yang diberlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis.

Pengertian pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala pengalaman dan sepanjang hidup. Pendidikan dalam arti luas ini artinya kegiatan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memberikan pengaruh, perubahan, dan pertumbuhan bagi kehidupan. Pengertian Pendidikan dalam arti sempit sempit adalah sekolah bentuk pendidikan ini merupakan pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Dalam UUD No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang mempunyai kehidupan yang terarah, memberikan manfaat bagi kehidupan kelak di masyarakat. Hal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang, menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi pesrta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No 20 Tahun 2003). Dalam pendidikan mempunyai beberapa unsur diantaranya adalah kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana yang dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan mewujudkan pendidikan yang baik serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal harus didukung oleh unsur pendidikan. Salah satu unsur pendidikan yang sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal adalah guru, guru merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, selain itu guru dituntut untuk selalu kreatif dalam mengelola pembelajaran. Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Pembelajaran PPKn di Sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menepatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh penulis sewaktu mewawancarai Ibu Cahyu Suciarti selaku Guru kelas IV SD Negeri 105386 Tanjung Siporkis terhadap hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran PPKn masih belum maksimal dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih rendah, karena hasil belajar yang diperoleh belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

Tabel 1.1 Data Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Siswa Kelas IV SDN 105386 Tanjung Siporkis Tahun Ajaran 2019/2020

Nilai KKM	KKM	Jumlah Siswa	Presentase (%)
70	<70	14	53,84%
70	≥70	12	46,16%
Jumlah		26	100.00%

Sumber: Wali Kelas IV SDN 105386 Tanjung Siporkis

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 26 siswa yang tidak tuntas di atas KKM adalah sebanyak 14 siswa atau 53,84% dan tuntas dengan nilai ≥ 70 sebanyak 12 siswa atau 46,16%. Nilai dikatakan tuntas apabila mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan strategi pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal yaitu menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Melalui menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* diharapkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar yang belum maksimal di kelas IV disebabkan karena guru masih jarang menggunakan model yang bervariasi dan guru juga jarang melibatkan siswa untuk berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan serta minat belajar siswa berkurang dalam Pembelajaran PPKn.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Pengaruh Model Pembelajaran *Taling Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Ajaran PPKn Di Kelas IV SDN 105386 Tanjung Siporkis Tahun Ajaran 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran kurang menarik dan tidak menyenangkan
2. Kurangnya minat siswa dalam belajar PPKn.
3. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 105386 Tanjung Siporkis yang belum tercapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti adalah:

1. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Materi Macam-Macam Ras di Indonesia pada Mata Pelajaran PPKn.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model Pembelajaran *Talking Stick*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Talking Stick* pada mata pelajaran PPKn Materi Macam-macam Ras di Indonesia di kelas IV SDN 105386 Tanjung Siporkis Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model konvensional pada mata pelajaran PPKn Materi Macam-macam Ras di Indonesia di kelas IV SDN 105386 Tanjung Siporkis Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan *Model Talking Stick* terhadap hasil belajar PPKn materi Macam-macam Ras di Indonesia Tahun Ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Talking Stick* terhadap hasil belajar PPKn materi Macam-macam Ras di Indonesia pada siswa kelas IV SDN 105386 Tanjung Siporkis Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Konvensional terhadap hasil belajar PPKn materi Macam-macam Ras di Indonesia pada siswa kelas IV SDN 105386 Tanjung Siporkis Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui apa ada pengaruh yang signifikan penggunaan Model pembelajaran *Talking Stik* terhadap hasil belajar PPKn materi Macam-macam Ras di Indonesia pada siswa kelas IV SDN 105386 Tanjung Siporkis Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

1. Bagi Siswa, Melalui penelitian ini siswa semakin lebih kreatif lagi dalam belajar, meningkatkan minat siswa dalam belajar PPKn dan pemahaman siswa.
2. Bagi Guru, Penelitian ini dapat memberi masukan sebagai referensi dalam mengembangkan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi Kepala Sekolah, Melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat dan mendorong pihak sekolah agar bisa menerapkan model pembelajaran yang efektif dalam berbagai mata pelajaran PPKn khususnya.